

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA PROSA FIKSI DENGAN MODEL KONFERENSI

Evi Hasyim

Dosen PGSD Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan terpenting pembelajaran membaca SD adalah agar siswa menjadi percaya diri, berkompetensi, dan mampu membaca beragam teks. Sebuah model pembelajaran membaca yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran membaca prosa fiksi dengan konferensi. Dengan berkonferensi, siswa akan terdorong untuk aktif menyimak, berbicara dan menulis. Dengan konferensi juga dapat terwujud rasa kebersamaan (sense of community) antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Kata-kata kunci: model konferensi, prosedur pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah agar anak menjadi percaya diri, berkompetensi dan mampu membaca beragam teks (allae, 1985). Rasa percaya diri dapat terwujud jika (a) guru menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan siswa dan mengharap mereka belajar membaca, (b) siswa diharapkan berada pada tingkat yang realistis karena guru mengetahui tahap perkembangan setiap siswa (c) guru memberi informasi kepada siswa tentang bagaimana cara mengembangkan diri dengan cara yang positif, (d) siswa merasa bahwa mereka akan berhasil dalam belajar, (e) guru mendorong siswa untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan strategi belajar dan (f) bahan bacaan yang relevan dengan budaya dan pengalaman siswa cukup tersedia.

Kompetensi membaca tidak hanya berarti mampu menyebutkan kata-kata tetapi juga berarti mampu menghubungkan-hubungkan kata-kata dalam cara yang. Agar mempunyai kompetensi membaca, siswa perlu memiliki kemampuan menggunakan sumber-sumber informasi yang memadai. Sumber-sumber informasi itu dapat digunakan untuk mengembangkan strategi membaca berbagai jenis bacaan dan memahami kata-kata baru.

Kemampuan memahami beragam bahan bacaan mengacu pada tingkat pemahaman yang lebih dalam, yakni kemampuan menginterpretasikan dan mengevaluasi ketepatan, validitas, generalisasi, pengalaman, kelogisan bahan bacaan dan menentukan apakah bahan bacaan itu bertalian dengan dunia dan dengan keyakinan siswa. Salah satu model pembelajaran

membaca yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran membaca prosa fiksi.

II. PEMBAHASAN MANFAAT PEMBELAJARAN MEMBACA PROSA FIKSI

Berdasarkan laporan para guru yang mengimplementasikan program membaca sastra serta laporan berbagai penelitian tentang pencapaian membaca, Galda dkk. (1991) merangkum sejumlah manfaat program membaca sastra bagi siswa. Dikatakan, membaca sastra mempunyai manfaat sosial dan manfaat linguistik. Manfaat sosial meliputi (1) meningkatkan harga diri, (2) berkembangnya sikap menghargai gagasan sendiri, (3) bertambahnya sikap positif dalam membaca, (4) bertambahnya keberanian mengambil resiko, (5) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, (6) berkembangnya kemampuan bekerja kelompok (7) berkembangnya sikap menghargai orang lain, (8) berkembangnya kemampuan mengatur diri dan (9) berkembangnya kemampuan merumuskan tujuan dan strategi menumbuhkan rasa tanggung jawab. Manfaat linguistik meliputi; (1) meningkatkan kelancaran membaca (2) meningkatnya kemampuan memahami bacaan, (3) bertambahnya pengalaman bersastra dengan lebih baik, (4) bertambahnya pengalaman dengan beragam sastra, (5) meningkatnya pengalaman dan keluasan dalam merespon, (6) meningkatnya pemahaman terhadap sastra (7) berkembangnya konsep tentang sastra, (8) berkembangnya konsep terhadap pengarang, (9) meningkatnya kemampuan berbahasa lisan (10) meningkatnya kelancaran dalam menulis